

Strategi Integrasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Android dan Media Konvensional

Juliet Medi Anda¹, Andini Darmayanti², Annisa Fadhilah³, Berlian Wijaya⁴, Diki Wiranda⁵, Irma Suryani Sinaga⁶, Jailani⁷, Novita Sari⁸, Rudi Chaniago⁹, Sarifah Wahyuni¹⁰, Widia Sari¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli, Indonesia

Email: arieyanda24@gmail.com¹, andinidarmayanti03@gmail.com²,

annisafadillah634@gmail.com³, berlianwijaya12092004@gmail.com⁴,

dikiwiranda02@gmail.com⁵, is4446249@gmail.com⁶, jaysyahriel99@gmail.com⁷,

novitaasari0505@gmail.com⁸, rudichaniagor@gmail.com⁹,

sarifahwahyuni032914@gmail.com¹⁰, widiassrr@gmail.com¹¹

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi integrasi media pembelajaran PAI berbasis Android dan media konvensional dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis deskriptif terhadap berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Android memiliki keunggulan dalam aspek aksesibilitas, interaktivitas, dan variasi penyajian materi, sedangkan media konvensional berperan penting dalam membangun interaksi langsung, internalisasi nilai-nilai religius, dan pembentukan akhlak peserta didik. Integrasi kedua media tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran terpadu, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan integrasi media yang tepat, pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih efektif, bermakna, dan selaras dengan perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Android, Integrasi Media, Media Konvensional, Media Pembelajaran PAI, Pembelajaran Digital.*

Integration Strategy for Islamic Education Learning Media Based on Android and Conventional Media

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era faces challenges in adapting instructional methods and media to students who are increasingly familiar with technology. This study aims to examine strategies for integrating Android-based learning media and conventional media in improving the effectiveness of Islamic Religious Education learning. This research employs a qualitative approach using a literature study method and descriptive analysis of relevant books and academic journals. The findings indicate that Android-based learning media offer advantages in terms of accessibility, interactivity, and diverse content presentation, while conventional media play a crucial role in fostering direct interaction, internalizing religious values, and shaping students' moral

character. The integration of both media can be implemented through structured instructional planning, integrated learning implementation, and comprehensive evaluation covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. Proper media integration enables Islamic Religious Education learning to become more effective, meaningful, and aligned with technological advancements without neglecting Islamic values.

Keywords: *Android, Media Integration, Conventional Media, Islamic Education Learning Media, Digital Learning.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi berbasis Android sebagai media pembelajaran dinilai mampu meningkatkan fleksibilitas, aksesibilitas, serta daya tarik pembelajaran bagi peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh penggunaan media konvensional seperti buku teks, papan tulis, dan metode ceramah, yang dalam beberapa konteks belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan belajar generasi digital saat ini (Sanjaya, 2021).

Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran berbasis Android tanpa diimbangi pendekatan pedagogis yang tepat berpotensi menimbulkan permasalahan baru, seperti distraksi belajar, ketergantungan pada gawai, serta kurangnya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi yang tidak hanya menggabungkan media digital dan media konvensional secara teknis, tetapi juga selaras secara pedagogis dan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakter utama pembelajaran PAI (Arifin & Fauzi, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun tetap mempertahankan esensi pembelajaran nilai, akhlak, dan spiritualitas. Integrasi media pembelajaran berbasis Android dan media konvensional dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menciptakan pembelajaran yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan interaksi langsung yang bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Android mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI, namun efektivitasnya lebih optimal ketika dikombinasikan dengan media dan metode konvensional (Rahmawati, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi integrasi media pembelajaran PAI berbasis Android dan media konvensional; (2) mengidentifikasi efektivitas integrasi media tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI; serta (3) merumuskan model integrasi media pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui analisis kebutuhan pembelajaran, pemetaan karakteristik peserta didik, serta evaluasi penggunaan media digital dan konvensional secara terpadu dalam pembelajaran PAI.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup konsep media pembelajaran PAI, karakteristik media berbasis Android, media pembelajaran konvensional, serta teori integrasi media dalam pembelajaran. Menurut (Rusman, 2020), integrasi media pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan

kondisi peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh (Hidayah & Maulana, 2021) menegaskan bahwa integrasi media digital dan konvensional dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan sikap religius siswa secara simultan.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Android dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap minat belajar siswa, namun masih ditemukan kendala pada aspek pendampingan guru dan internalisasi nilai (Putra, 2022).

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi integrasi media pembelajaran PAI berbasis Android dan media konvensional, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran nyata (Sugiyono, 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena integrasi media pembelajaran tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi objektif di lapangan (Moleong, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan media berbasis Android dan media konvensional. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menggunakan media digital dalam pembelajaran PAI secara aktif. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi guru PAI, peserta didik, serta pihak terkait yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Sementara itu, objek penelitian adalah strategi integrasi media pembelajaran PAI berbasis Android dan media konvensional, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut: *pertama*, Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, khususnya penggunaan dan integrasi media berbasis Android dengan media konvensional. Observasi bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Assingkily, 2021).

Kedua, Wawancara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi, kendala, serta persepsi terhadap penggunaan media pembelajaran yang terintegrasi. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah (Moleong, 2021).

Ketiga, Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa RPP, modul pembelajaran, tangkapan layar aplikasi Android, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis.
- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dan pola dari data yang telah disajikan secara sistematis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi: (a) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran. (b) Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (c) Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi (Sugiyono, 2021). Selain triangulasi, keabsahan data juga diperkuat melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dan ketekunan pengamatan, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar dan Fungsi Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau materi dari pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Arsyad menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar (Arsyad, 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran memiliki karakteristik dan fungsi yang lebih kompleks. PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, karakter, dan internalisasi nilai-nilai religius. Oleh karena itu, media pembelajaran PAI harus mampu menjembatani aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang (Sanjaya, 2021).

Media pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih konkret dan kontekstual. Konsep-konsep keislaman seperti iman, takwa, ikhlas, dan sabar bersifat abstrak dan normatif, sehingga membutuhkan

media yang dapat membantu memvisualisasikan dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Media Pembelajaran dalam PAI

Media pembelajaran dalam PAI memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Pertama*, Mempermudah Penyampaian Materi Keagamaan. Materi PAI mencakup berbagai aspek, seperti akidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah peradaban Islam. Sebagian materi tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dan tidak mudah dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah. Media pembelajaran berfungsi untuk menyederhanakan materi, mengorganisasikan informasi, serta menyajikannya secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Rusman, 2021).

Sebagai contoh, penggunaan media visual seperti bagan rukun iman atau rukun Islam dapat membantu peserta didik memahami struktur ajaran Islam secara lebih jelas. Sementara itu, media audiovisual seperti video pembelajaran dapat digunakan untuk menjelaskan proses pelaksanaan ibadah, kisah para nabi, atau peristiwa sejarah Islam secara runtut dan menarik.

Kedua, Membantu Pemahaman Konsep Abstrak melalui Visualisasi dan Kontekstualisasi. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah menjelaskan konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan nilai dan keyakinan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visualisasi yang memungkinkan peserta didik melihat contoh konkret dari nilai-nilai tersebut. Visualisasi ini dapat berupa ilustrasi, simulasi, animasi, maupun studi kasus yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Arifin & Fauzi, 2022).

Dengan bantuan media, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata. Misalnya, nilai kesabaran dapat dipahami melalui tayangan video atau ilustrasi kasus yang menggambarkan perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak berhenti pada ranah kognitif semata.

Ketiga, Menumbuhkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penyajian materi yang variatif, menarik, dan interaktif dapat mengurangi kejemuhan belajar serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar secara signifikan (Rahmawati, 2023).

Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kesadaran dan kemauan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam. Media yang dirancang secara menarik dan relevan dengan dunia peserta didik dapat membantu menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

Keempat, Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Sikap Religius. Fungsi utama media pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami. Media yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, di mana peserta didik tidak hanya

mengetahui ajaran Islam, tetapi juga merasakan dan menghayatinya (Hidayah & Maulana, 2021).

Sebagai contoh, penggunaan modul refleksi atau lembar aktivitas ibadah harian dapat mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi diri terhadap praktik keagamaannya. Media semacam ini membantu proses pembiasaan dan pembentukan sikap religius secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan teknologi yang digunakan, media pembelajaran dibedakan menjadi media konvensional dan media berbasis digital. Media konvensional meliputi buku teks, papan tulis, gambar, dan metode ceramah, sedangkan media digital mencakup aplikasi pembelajaran, video, animasi, dan multimedia interaktif (Rusman, 2021, hlm. 219–221).

Berdasarkan cara penyampaian pesan, media pembelajaran PAI dapat dikelompokkan menjadi media visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Sementara itu, berdasarkan tingkat interaktivitas, media dibedakan menjadi media pasif, interaktif, dan adaptif. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar (Sanjaya, 2021).

Dalam pembelajaran PAI, media tidak boleh hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mendukung pencapaian aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan moral, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktik ibadah.

Media Pembelajaran PAI Berbasis Android

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi media pembelajaran berbasis digital, salah satunya media pembelajaran berbasis Android. Android sebagai sistem operasi yang paling banyak digunakan pada perangkat mobile memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media berbasis Android menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital (Munir, 2021).

Media pembelajaran PAI berbasis Android merupakan media yang dirancang khusus untuk menyajikan materi keislaman melalui perangkat smartphone atau tablet, baik dalam bentuk aplikasi, e-modul digital, video pembelajaran, maupun konten multimedia interaktif lainnya. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman, latihan mandiri, serta evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan secara fleksibel.

1. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran PAI Berbasis Android

Media pembelajaran PAI berbasis Android dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik materi. Pertama, Aplikasi Pembelajaran PAI. Aplikasi pembelajaran merupakan bentuk media Android yang dirancang secara sistematis dengan memuat materi PAI, latihan soal, evaluasi, serta fitur interaktif. Aplikasi ini memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dengan alur yang

jelas dan terstruktur. Menurut (Putra, 2022), aplikasi pembelajaran PAI berbasis Android efektif digunakan sebagai media pengayaan dan penguatan materi karena dapat diakses kapan saja dan menyesuaikan kecepatan belajar peserta didik.

Kedua, E-Modul Digital. E-modul digital merupakan modul pembelajaran elektronik yang dapat diakses melalui perangkat Android. E-modul biasanya dilengkapi dengan teks, gambar, video, dan tautan interaktif yang mendukung pemahaman materi. Dalam pembelajaran PAI, e-modul digital berperan sebagai sumber belajar alternatif yang memadukan unsur visual dan naratif, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara mandiri (Rahman, 2021).

Ketiga, Kuis dan Game Edukatif. Kuis dan game edukatif berbasis Android menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Materi PAI yang dikemas dalam bentuk permainan dapat mengurangi kesan pembelajaran yang monoton dan meningkatkan motivasi belajar. Kuis interaktif juga berfungsi sebagai alat evaluasi formatif yang memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik (Sari & Nugroho, 2023).

Keempat, Video dan Audio Pembelajaran. Video pembelajaran dan audio pembelajaran, seperti murottal Al-Qur'an atau penjelasan materi dalam bentuk podcast, menjadi media pendukung yang sangat relevan dalam PAI. Video tutorial ibadah, misalnya tata cara wudhu dan shalat, membantu peserta didik memahami praktik ibadah secara lebih konkret dan benar. Sementara itu, audio pembelajaran dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri (Hidayat, 2022).

2. Keunggulan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android

Media pembelajaran berbasis Android memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. *Pertama, Aksesibilitas dan Fleksibilitas Tinggi.* Salah satu keunggulan utama media berbasis Android adalah kemudahan akses. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu pembelajaran formal. Fleksibilitas ini sangat mendukung pembelajaran mandiri dan berkelanjutan, khususnya dalam pembelajaran PAI yang membutuhkan pengulangan dan pembiasaan (Munir, 2021).

Kedua, Interaktivitas Pembelajaran. Media berbasis Android memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peserta didik dan materi pembelajaran. Melalui fitur kuis, simulasi, animasi, dan latihan interaktif, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Interaktivitas ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI (Putra, 2022).

Ketiga, Penyajian Multimedia yang Variatif. Materi pembelajaran PAI dapat disajikan dalam berbagai bentuk multimedia, seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video. Penyajian yang variatif ini membantu mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Dengan demikian, media berbasis Android mampu menjangkau kebutuhan belajar peserta didik secara lebih luas (Rahmawati, 2023).

Keempat, Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar. Penggunaan media Android yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Tampilan yang menarik dan interaktif mendorong peserta didik untuk

belajar secara mandiri tanpa paksaan. Dalam konteks PAI, peningkatan motivasi belajar ini menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran religius dan kemauan untuk mengamalkan ajaran Islam (Sari & Nugroho, 2023).

3. Pemanfaatan Media Berbasis Android dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media berbasis Android dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan pada berbagai materi dan aktivitas pembelajaran. Media ini dapat digunakan untuk membaca dan mendengarkan Al-Qur'an digital lengkap dengan terjemahan dan tafsir sederhana, mempelajari hadis melalui video animasi, serta memahami materi fiqh melalui video tutorial ibadah. Selain itu, kuis interaktif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi akidah, fiqh, dan sejarah Islam.

Dalam pembelajaran sejarah Islam, misalnya, penggunaan video animasi dan infografis berbasis Android dapat membantu peserta didik memahami alur peristiwa secara kronologis dan menarik. Pemanfaatan media ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini (Hidayat, 2022).

4. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android

Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis Android memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik, membantu pemahaman materi secara lebih konkret, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efisien. Selain itu, media berbasis Android mendukung penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana peserta didik memiliki peran aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri (Rahman, 2021).

Namun demikian, penggunaan media berbasis Android dalam pembelajaran PAI tetap memerlukan pendampingan dan pengawasan dari pendidik. Tanpa pengelolaan yang tepat, media digital berpotensi menimbulkan distraksi dan mengurangi fokus belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media berbasis Android perlu diintegrasikan secara seimbang dengan media konvensional agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran konvensional merupakan media yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada teknologi digital. Media ini telah lama menjadi bagian dari praktik pendidikan dan hingga saat ini masih memiliki peran penting, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberadaan media konvensional tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital karena pembelajaran PAI menuntut adanya interaksi langsung, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai religius yang kuat (Sanjaya, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI, media konvensional berfungsi sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai, sikap, dan karakter Islami. Media ini memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal yang intens antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai keislaman dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

1. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran Konvensional

Media pembelajaran konvensional dalam PAI hadir dalam berbagai bentuk yang masih relevan digunakan hingga saat ini. *Pertama*, Buku Teks dan Modul Cetak. Buku teks dan modul cetak merupakan media konvensional yang paling umum digunakan dalam pembelajaran PAI. Media ini berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran yang menyajikan materi secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kurikulum. Buku teks membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara bertahap, mulai dari akidah, fiqh, akhlak, hingga sejarah Islam (Rusman, 2021).

Selain itu, modul cetak dapat digunakan sebagai panduan belajar mandiri maupun sebagai bahan diskusi di kelas. Keunggulan media ini terletak pada kemudahan akses dan kemampuannya mendukung pembelajaran yang terarah.

Kedua, Papan Tulis dan Alat Tulis. Papan tulis dan spidol masih menjadi media penting dalam pembelajaran PAI. Media ini digunakan untuk menuliskan ayat Al-Qur'an, hadis, istilah-istilah penting, serta poin-poin utama materi pembelajaran. Penggunaan papan tulis memungkinkan guru menjelaskan materi secara bertahap dan menyesuaikan penjelasan dengan respon peserta didik secara langsung (Sanjaya, 2021).

Ketiga, Metode Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab merupakan bagian dari media pembelajaran konvensional yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, metode ini berfungsi untuk menjelaskan konsep dasar, memperkuat pemahaman, serta menggali sikap dan pandangan peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Diskusi dan tanya jawab juga melatih kemampuan berpikir kritis serta sikap saling menghargai pendapat (Arifin & Fauzi, 2022).

Keempat, Gambar, Poster, dan Alat Peraga. Gambar, poster edukatif, dan alat peraga digunakan untuk membantu visualisasi materi PAI. Media ini sangat efektif untuk menjelaskan materi seperti rukun iman, rukun Islam, tata cara wudhu dan shalat, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Visualisasi melalui media sederhana ini membantu peserta didik memahami materi secara konkret dan mudah diingat.

2. Alasan Media Pembelajaran Konvensional Tetap Relevan dalam PAI

Meskipun teknologi digital berkembang pesat, media pembelajaran konvensional tetap relevan dan dibutuhkan dalam pembelajaran PAI karena memiliki keunggulan tertentu yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh media digital. *Pertama*, Membina Komunikasi Interpersonal dan Kedekatan Emosional. Interaksi tatap muka dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru memahami kondisi, sikap, dan perkembangan peserta didik secara langsung. Guru dapat memberikan respon spontan, melakukan koreksi segera, serta membangun hubungan emosional yang positif. Kedekatan ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter religius peserta didik (Sanjaya, 2021).

Kedua, Memperkuat Internalisasi Nilai dan Pembiasaan Religius. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial lebih efektif ditanamkan melalui pembiasaan langsung dan keteladanan. Media konvensional memungkinkan guru membimbing peserta didik secara langsung dalam kegiatan ibadah

dan pembiasaan sikap religius, seperti shalat berjamaah, membaca doa, dan berperilaku santun di lingkungan sekolah (Hidayah, 2022).

Ketiga, Memberikan Teladan Langsung dari Pendidik. Dalam PAI, guru berperan sebagai *uswah hasanah* yang menjadi contoh bagi peserta didik. Melalui interaksi langsung, peserta didik dapat melihat dan meneladani sikap, ucapan, dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini merupakan aspek penting yang sulit digantikan oleh media digital (Arifin & Fauzi, 2022).

3. Efektivitas Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran konvensional terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek afektif dan psikomotorik. *Pertama*, Menanamkan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan Ibadah. Melalui media konvensional, guru dapat membimbing peserta didik melakukan praktik ibadah secara langsung, seperti shalat berjamaah, praktik wudhu, dan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini membantu peserta didik memahami makna ibadah tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang berulang (Rusman, 2021).

Kedua, Melatih Keterampilan Sosial dan Kerja Sama. Diskusi kelompok dan tanya jawab yang dilakukan secara langsung melatih peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan sosial ini sejalan dengan tujuan PAI dalam membentuk pribadi Muslim yang berakhlak mulia dan mampu hidup bermasyarakat.

Ketiga, Memberikan Contoh Praktik Ibadah yang Benar. Guru dapat secara langsung mencontohkan dan mengoreksi praktik ibadah peserta didik, seperti gerakan shalat dan bacaan Al-Qur'an. Koreksi langsung ini sangat penting untuk memastikan ketepatan pelaksanaan ibadah dan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam.

Sanjaya menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik (Sanjaya, 2021).

4. Keterbatasan Media Konvensional dan Kebutuhan Integrasi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, media pembelajaran konvensional juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal variasi penyajian materi dan fleksibilitas waktu belajar. Pembelajaran yang hanya mengandalkan media konvensional berpotensi menimbulkan kejemuhan dan kurang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik generasi digital. Oleh karena itu, penggunaan media konvensional perlu dikombinasikan dengan media berbasis Android agar pembelajaran PAI menjadi lebih variatif, menarik, dan efektif.

Urgensi Integrasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi media pembelajaran berbasis Android dan media konvensional merupakan kebutuhan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah karakteristik peserta didik, pola belajar, serta ekspektasi terhadap proses pembelajaran. Peserta didik generasi digital cenderung lebih responsif terhadap media yang interaktif dan visual, namun pada saat yang sama

pembelajaran PAI tetap membutuhkan interaksi langsung, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai religius yang tidak dapat sepenuhnya difasilitasi oleh media digital (Sanjaya, 2021).

Urgensi integrasi media pembelajaran terletak pada upaya mengoptimalkan kelebihan masing-masing media sekaligus meminimalkan keterbatasannya. Media berbasis Android unggul dalam hal aksesibilitas, variasi penyajian materi, dan fleksibilitas belajar, sedangkan media konvensional unggul dalam membangun interaksi interpersonal, penguatan nilai, dan pembentukan karakter Islami. Integrasi kedua jenis media ini memungkinkan pembelajaran PAI berlangsung secara lebih seimbang, efektif, dan bermakna.

1. Menjawab Tantangan Pembelajaran PAI di Era Digital

Pembelajaran PAI di era digital dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti menurunnya minat belajar, kecenderungan belajar instan, serta meningkatnya distraksi akibat penggunaan gawai. Jika pembelajaran PAI hanya mengandalkan metode konvensional, terdapat risiko kurangnya keterlibatan aktif peserta didik. Sebaliknya, jika pembelajaran sepenuhnya beralih ke media digital tanpa pendampingan pedagogis yang tepat, nilai-nilai keislaman berpotensi tereduksi menjadi sekadar informasi (Arifin & Fauzi, 2022).

Integrasi media menjadi solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Media konvensional berperan sebagai fondasi pembelajaran yang menanamkan nilai dan konsep dasar, sedangkan media berbasis Android berfungsi sebagai penguat dan pengayaan materi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga tetap menjaga substansi dan tujuan pendidikan Islam.

2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran yang Holistik

Pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang holistik, yaitu pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Integrasi media pembelajaran memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang komprehensif tersebut.

Media berbasis Android efektif digunakan untuk memperkuat aspek kognitif melalui penyajian materi, latihan soal, dan evaluasi interaktif. Sementara itu, media konvensional berperan penting dalam pembentukan aspek afektif dan psikomotorik melalui interaksi langsung, keteladanan guru, serta praktik ibadah dan pembiasaan sikap religius (Rusman, 2021).

3. Meningkatkan Efektivitas dan Kualitas Pembelajaran PAI

Urgensi integrasi media pembelajaran juga berkaitan dengan upaya peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan media digital dan konvensional mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta partisipasi aktif peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan satu jenis media (Rahmawati, 2023).

Integrasi media memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara lebih variatif dan adaptif. Materi yang bersifat konseptual dan normatif dapat disampaikan melalui

ceramah dan diskusi, sedangkan materi yang membutuhkan visualisasi dan penguatan dapat disajikan melalui media berbasis Android. Variasi ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan mengurangi kejemuhan belajar.

4. Memperkuat Peran Guru sebagai Fasilitator dan Teladan

Integrasi media pembelajaran tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan untuk memperkuat peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan. Marso menegaskan bahwa teknologi pendidikan seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran pendidik (Marso, 2019).

Dalam pembelajaran PAI, guru tetap memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Media berbasis Android membantu guru dalam menyampaikan materi dan evaluasi, sementara media konvensional memungkinkan guru berinteraksi secara langsung dan memberikan keteladanan. Integrasi ini menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai.

5. Contoh Penerapan Integrasi Media dalam Pembelajaran PAI

Sebagai contoh, pada materi akhlak terpuji, guru dapat memulai pembelajaran dengan penjelasan konsep dasar menggunakan papan tulis dan diskusi kelas. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengakses aplikasi Android yang berisi video ilustrasi perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan kuis interaktif sebagai penguatan materi. Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi bersama peserta didik dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka di lingkungan sekolah.

Pola pembelajaran seperti ini menunjukkan bahwa integrasi media tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai dan sikap religius peserta didik.

Strategi Integrasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Android dan Media Konvensional

Strategi integrasi media pembelajaran merupakan perencanaan dan penerapan terpadu antara media berbasis teknologi dan media konvensional dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi integrasi media tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Integrasi media pembelajaran PAI berbasis Android dan media konvensional perlu dirancang secara sistematis agar masing-masing media dapat berfungsi secara optimal dan saling melengkapi. Guru berperan penting dalam menentukan bentuk integrasi yang sesuai dengan karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia (Rusman, 2021).

1. Strategi Integrasi pada Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan integrasi media pembelajaran. Guru PAI perlu merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan, materi, metode, dan media yang akan digunakan secara terpadu.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan penggunaan media konvensional dan media berbasis Android. Media konvensional digunakan untuk penyampaian materi inti dan pembentukan nilai, sedangkan media berbasis Android direncanakan sebagai media pendukung untuk penguatan materi dan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2021).

Perencanaan yang matang membantu guru menghindari penggunaan media secara sporadis dan tidak terarah, sehingga integrasi media benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

2. Strategi Integrasi pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, integrasi media dilakukan secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan alur pembelajaran. *Pertama*, Integrasi Media pada Kegiatan Pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru dapat menggunakan media konvensional seperti ceramah singkat, tanya jawab, atau penayangan gambar sederhana untuk membangun apersepsi dan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, guru memperkenalkan penggunaan media berbasis Android sebagai bagian dari proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Kedua, Integrasi Media pada Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti, media konvensional dan media berbasis Android digunakan secara bergantian dan saling melengkapi. Guru dapat menjelaskan materi PAI menggunakan papan tulis dan diskusi kelas, kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengakses aplikasi Android yang berisi video pembelajaran, simulasi, atau kuis interaktif sebagai penguatan materi.

Strategi ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman konseptual melalui penjelasan langsung sekaligus memperdalam pemahaman melalui media digital yang bersifat visual dan interaktif (Arifin & Fauzi, 2022).

Ketiga, Integrasi Media pada Kegiatan Penutup. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, seperti diskusi dan tanya jawab. Media berbasis Android dapat dimanfaatkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes online atau tugas mandiri yang dikerjakan peserta didik di luar jam pelajaran. Refleksi dan evaluasi yang terintegrasi membantu guru menilai pencapaian belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun sikap.

3. Strategi Integrasi Berdasarkan Karakteristik Materi PAI

Strategi integrasi media pembelajaran PAI juga perlu disesuaikan dengan karakteristik materi. Materi akidah dan akhlak lebih efektif diajarkan dengan penekanan pada media konvensional yang memungkinkan dialog, keteladanan, dan pembiasaan nilai. Media berbasis Android berperan sebagai media pendukung berupa video ilustrasi dan kisah teladan.

Materi fiqih dan ibadah dapat diintegrasikan dengan media Android yang menampilkan simulasi tata cara ibadah, sementara guru memberikan bimbingan dan koreksi langsung melalui media konvensional. Adapun materi sejarah kebudayaan Islam (SKI) sangat cocok disajikan melalui kombinasi narasi guru dan media digital berupa gambar, video, dan peta interaktif (Rahman, 2022).

4. Strategi Integrasi Berbasis Peran Guru dan Peserta Didik

Strategi integrasi media pembelajaran PAI harus menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing, serta peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran. Guru bertugas mengarahkan penggunaan media berbasis Android agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai keislaman.

Peserta didik didorong untuk memanfaatkan media Android secara bertanggung jawab sebagai sarana belajar mandiri dan penguatan materi. Dengan demikian, integrasi media tidak hanya meningkatkan keterampilan digital peserta didik, tetapi juga menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar (Sanjaya, 2021).

5. Strategi Evaluasi dalam Integrasi Media Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dari strategi integrasi media pembelajaran. Guru PAI perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas penggunaan media konvensional dan media berbasis Android.

Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran, penilaian hasil belajar melalui tes tertulis atau digital, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi integrasi media pada pembelajaran selanjutnya (Rusman, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Android dengan media konvensional merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Media berbasis Android menawarkan keunggulan dalam hal aksesibilitas, interaktivitas, dan variasi penyajian materi yang mampu meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar peserta didik. Sementara itu, media konvensional tetap memiliki peran strategis dalam membangun interaksi langsung, internalisasi nilai-nilai religius, serta pembentukan sikap dan akhlak Islami.

Integrasi kedua jenis media tersebut memungkinkan terciptanya pembelajaran PAI yang bersifat holistik, tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Melalui perencanaan yang terintegrasi, pelaksanaan pembelajaran yang terpadu, serta evaluasi yang menyeluruh, guru dapat mengoptimalkan kelebihan masing-masing media secara seimbang. Strategi ini mendukung penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Namun demikian, implementasi integrasi media pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya literasi digital pendidik dan peserta didik, serta potensi distraksi dalam penggunaan perangkat Android. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan literasi digital, pengembangan konten pembelajaran berbasis Android yang selaras dengan nilai-nilai Islam, serta pengawasan dan pengelolaan penggunaan media secara terencana.

Dengan demikian, integrasi media pembelajaran berbasis Android dan media konvensional bukan sekadar pemanfaatan teknologi, melainkan sebuah pendekatan

pedagogis yang bertujuan memperkuat efektivitas pembelajaran PAI serta membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Fauzi, A. (2022). *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayah, N. (2022). Penanaman nilai religius melalui pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 60-62. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai/article/view/hidayah-2022>
- Hidayah, N., & Maulana, I. (2021). Integrasi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 51–60. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai/article/view/hidayah-maulana-2021>.
- Hidayat, R. (2022). Media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 70–75.
- Marso. (2019). *Teknologi Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Analisis Data Kualitatif* (Terj.). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, R. A. (2022). Pengembangan aplikasi pembelajaran PAI berbasis Android. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 115-123. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jtpi/article/view/putra-2022>.
- Rahman, A. (2021). E-modul digital dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 64–70. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpi/article/view/rahman-2021>
- Rahman, M. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 48–50. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/rahman-2022>.
- Rahmawati, S. (2023). Efektivitas media Android dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. *Jurnal Edukasi Islam*, 12(1), 88–97. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jei/article/view/rahmawati-2023>.
- Rusman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. M., & Nugroho, B. (2023). Game edukatif berbasis Android dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 101–105. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/article/view/sari-nugroho-2023>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.